

The effect of financial stability, industrial conditions and external pressures on fraudulent financial statements in manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2019-2020 period

Anisa Rizki Fitriastuti ^{1*}, Martina Khusnul Umami ²,

¹ Institut Agama Islam Negeri Salatiga

² Institut Agama Islam Negeri Salatiga

^{*)} anisarizkiira@gmail.com, martinakhusnul@gmail.com,

Abstract

This study to examine financial stability, industrial conditions and external pressures and their effects on financial reports. Financial stability was tested using ACHANGE, industrial conditions were tested using RECEIVABLE, external pressure was tested using Debt To Asset (DTA), and fraudulent financial statements were tested using EDAIT. This study uses secondary data quantitative methods. The population in this study are manufacturing companies listed on the IDX. The analysis technique used is multiple regression analysis which shows that financial stability and industrial conditions have a negative effect on financial statement fraud, while external pressure has a positive effect on financial statement fraud

Keywords : *Financial Statement Fraud, Financial Stability, Industrial Conditions, External Pressure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji stabilitas keuangan, kondisi industri dan tekanan eksternal serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan. Stabilitas keuangan diuji menggunakan ACHANGE, kondisi industri diuji menggunakan RECEIVABLE, tekanan eksternal diuji menggunakan Debt To Asset (DTA), serta EDAit digunakan untuk menguji kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan kondisi industri berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci : *Kecurangan Laporan Keuangan, Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Tekanan Eksternal*

1. Introduction

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban setiap perusahaan terhadap pemakai laporan keuangan, termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menerbitkan laporan keuangannya kepada publik (Wicaksono & Chariri, 2015). Laporan keuangan adalah seluruh rekaman atau catatan data dari

aktivitas keuangan, posisi bisnis, atau entitas untuk menjelaskan secara menyeluruh mengenai kinerja perusahaan tersebut. Informasi keuangan harus relevan/masuk akal dan dipresentasikan secara terstruktur dalam bentuk yang mudah dipahami. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, penggunaan anggaran, aliran arus kas dan kinerja keuangan dari suatu entitas pelaporan. Penyajian laporan keuangan harus mengandung penjelasan yang berguna bagi pengguna informasi akuntansi dalam menilai akuntabilitas dalam pengambilan keputusan (Kurniawan et al., 2020). Dikarenakan perusahaan ingin mendapatkan kesan baik dan mempertahankan kedudukannya di persaingan perusahaan menyajikan laporan keuangan keliru atau tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya (Nuraina & Pangesty, 2017) oleh karena itu praktik manipulasi laporan keuangan didorong oleh agar selalu berkesan baik..

Tindakan kesengajaan yang dilakukan untuk memperoleh laba secara material dan non material dinamakan Fraud atau kecurangan. Menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (1998) dalam (Dwijayani et al., 2019) *fraud* adalah perbuatan melakukan kekeliruan oleh perseorangan atau badan yang mengetahui bahwa efek kekeliruan yang sudah dilakukan akan mengakibatkan individu, perusahaan dan juga pihak lain merugi. Perbuatan ini dilakukan perusahaan agar pengguna laporan keuangan tersesat, menggunakan rekayasa nilai material berdasarkan laporan keuangan.

Kejadian kecurangan yang mendunia antara lain kasus Enron Health South Corporation, Tyco, Worldcom, Bank of Credit and Commerce International menjadi pusat perhatian warga seluruh rakyat dunia dimana masalah kecurangan laporan keuangan pada Toshiba Corporation terkuak dengan terbukti selama 5 tahun terakhir melakukan penggelembungan senilai 1,22 miliar USD. Mundurnya jajaran CEO Toshiba disebabkan kasus fraud di atas (Sulastri, 2019).

Kasus manipulasi laba atau kecurangan laporan keuangan di Indonesia yang dilansir menurut Okezone, (28/6/2019) yaitu masalah Garuda Indonesia. Kisruh laporan keuangan berawal pada tanggal 24 April 2019, semua bermula pada tahun buku 2018 dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia. Dalam laporan keuangan tersebut, perusahaan Garuda Indonesia membukukan keuntungan bersih sebanyak USD809,85 ribu atau senilai Rp 11,33 miliar (perkiraan kurs Rp 14.000 per dolar AS), angka ini melambung tinggi dibanding tahun 2017 yang rugi USD216,5 juta.

Faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya kecurangan (fraud) diklaim menggunakan fraud Triangle. Fraud triangle ini diawali terjadinya dua kepentingan tidak sama yaitu pihak pemilik dan produsen laporan keuangan pada mencapai tujuannya. Hal ini dikenal menggunakan teori agency. Pihak pemilik menginginkan laba yang akbar dalam perusahaan namun manajer mempunyai tujuan menerima bonus lebih berdasarkan perusahaan. Kondisi ini menyebabkan dilakukan banyak sekali cara termasuk tindakan ilegal. Cara yang dilakukan pada mencapai tujuan tadi berdasarkan tiga prespektif yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi.(Andriani, 2019)

Peneliti harus menguraikan proksi dan variabel dari komponen fraud triangle untuk mengukur karena komponen tersebut tidak dapat diteliti secara langsung sehingga variabel yang dipakai adalah stabilitas keuangan, kondisi perusahaan dan tekanan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menguji stabilitas keuangan apakah memiliki pengaruh untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan
- b. Menguji kondisi industri apakah memiliki pengaruh untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan

- c. Menguji tekanan eksternal apakah memiliki pengaruh untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan

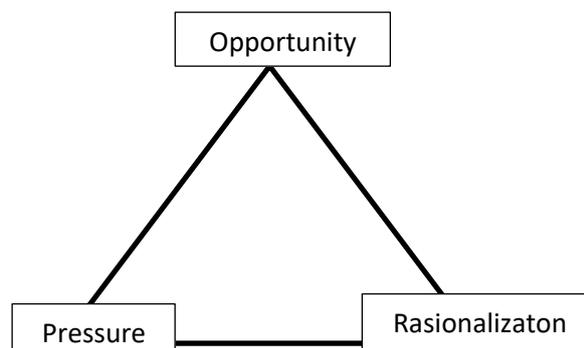
2. Literature Review (optional)

Fraud Triangel Theory (Teori Segitiga Kecurangan)

Teori Fraud Triangel adalah teori yang mendasari penelitian ini, karena teori Fraud Triangel adalah teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. *Fraud* diartikan menjadi suatu istilah umum yang didesain oleh kecerdasan manusia, melalui satu individu, mampu memperoleh laba dari orang lain menurut penyajian yang salah. Tidak terdapat peraturan yang pasti dan seragam yang dijadikan dasar mendefinisikan *fraud* lantaran *fraud* meliputi kejutan, penipuan, kelicikan dan cara-alternatif dimana pihak lain dicurangi (Ijudien, 2018). Menurut Sulastri (2019) kecurangan atau *fraud* yaitu tindakan untuk menerima nirlaba yang tidak adil atas orang lain atau gerombolan lain. Secara aturan bisa dikatakan kecurangan dengan adanya pernyataan atau pengungkapan palsu, sebuah kebenaran material yang dapat membuat seseorang untuk bertindak, niat melakukan penipuan.

Fraud merupakan tindakan yang biasa dan meliputi banyak cara dan arti berupa cara cerdik seorang yang dibuat-buat menerima laba menggunakan penyajian yang keliru. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan secara disengaja yang membentuk kekeliruan saji material pada laporan keuangan. Sedangkan Sihombing dan Rahardjo menyampaikan kecurangan laporan keuangan merupakan ketimpangan atau kecerobohan dalam laporan keuangan yang dipresentasikan memakai prinsip akuntansi umum. Kelalaian atau kesenjangan ini sifatnya material menjadi akibat sanggup mempengaruhi keputusan yang nantinya akan diambil bagi pihak yang bersangkutan (Andriani, 2019). Biasanya langkah kecurangan laporan keuangan dilakukan menggunakan cara memalsukan angka-angka pada laporan atau menggunakan penyalahgunaan juga kesalahan dalam menafsirkan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Ada 3 komponen yang mengakibatkan kecurangan, ketiganya bisa diklaim menggunakan *fraud triangel*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rasionalization*).



Gaya hidup, tuntutan ekonomi menjadi salah satu bentuk tekanan yang mendasari seseorang akan melakukan kecurangan apabila merasa adanya tekanan. Tak jarang tekanan tiba karena adanya tekanan kebutuhan keuangan. Secara umum tekanan yang menyebabkan kecurangan salah satunya adalah *financial stability* (stabilitas keuangan), (Rachmania, 2017).

Kecurangan akan berjalan lancar jika pelaku mempunyai kesempatan atau peluang melakukannya. Peluang itu dipakai waktu risiko tindak kecurangan untuk dideteksi kecil (Sulastri, 2019). Peluang tercapai karena adanya pengendalian internal, ketidakefektifan kontrol manajemen, atau penyelewengan posisi atau otoritas. Kegagalan menetapkan prosedur yang layak untuk mendeteksi kegiatan kecurangan juga menaikkan kesempatan terjadinya kecurangan (Rachmania, 2017).

Kondisi yang ketiga adalah rasionalisasi ini merupakan komponen yang paling sulit diukur lantaran sulit untuk menebak apa yang terdapat pada pikiran pelaku kecurangan. Seseorang memakai integritas yang rendah sanggup membangun pemikiran yang membangun orang tadi nir merasa bersalah ketika telah melakukan tindakan yg salah. Menurut Hooper & Pornelli, individu yg melakukan kecurangan mempunyai pola pikir yg sanggup mengatur atau membangun alasan bahwa tindakan jelek mereka merupakan hal yg masuk akal dan benar. Bagi pelaku yg memiliki baku moral yg lebih tinggi merasa bahwa tindakan kecurangan akan sulit buat dilakukan, sebaliknya apabila individu nir mempunyai baku moral yg tinggi akan selalu bisa mencari pembenaran secara rasional buat memberitahukan bahwa yg dilakukan adalah hal yang lumrah.

Stabilitas keuangan adalah citra tentang stabil atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen akan berusaha agar kondisi keuangan perusahaan selalu terlihat baik menggunakan banyak sekali cara dan strategi. Hal ini menciptakan suatu tekanan tersendiri bagi setiap manajemen terutama waktu menghadapi situasi dimana syarat keuangan perusahaan sedang terancam menjadi dampak membangun manajemen terdorong buat melakukan kecurangan dalam laporannya. Dapat dikatakan stabilitas keuangan merupakan suatu syarat yang ingin dicapai sang manajemen buat membangun perusahaannya terlihat baik dan sanggup bersaing menggunakan perusahaan lain, menjadi akibatnya menciptakan pemegang saham merasa kondusif dan percaya dalam kinerja manajemen.

Tekanan industri adalah residu satu syarat menurut opportunity yang memerlukan supervisi menurut struktur organisasi. apabila pengawasannya lemah sanggup dimanfaatkan sang agen atau manajer untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut (Ijudien, 2018) syarat industri adalah idealnya suatu perusahaan, dimana perlu adanya supervisi yang lebih untuk perusahaan supaya harapan terjadinya kecurangan sanggup dihindari. Peluang terjadinya kecurangan terjadi pada transaksi dalam akun yang dari perkiraan subjektif yang mendukung hasil yang disampaikan.

Tekanan eksternal atau *external preasure* merupakan tekanan yang hiperbola bagi manajemen buat memenuhi persyaratan pihak ketiga. Tekanan tersebut dapat diatasi dengan cara tambahan uang atau sumber pembiayaan eksternal untuk tetap bersaing. Jika perusahaan mempunyai leverage yang tinggi maka dapat dikatakan pula perusahaan tersebut mempunyai utang yang besar dan risiko kredit yang besar pula. Semakin tinggi risiko kredit maka semakin akbar taraf kekhawatiran kreditor untuk manaruh pinjaman pada perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan kecurangan pada pelaporan keuangan. Perusahaan yang tidak stabil dalam keuangannya cenderung berusaha melakukan manipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan prospek perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Stabilitas Keuangan

Teori fraud triangel adalah teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. *Fraud* diartikan menjadi suatu istilah umum yang didesain oleh kecerdasan manusia, melalui satu individu, mampu memperoleh laba dari orang lain menurut penyajian yang salah. Tidak terdapat peraturan yang pasti dan seragam yang dijadikan dasar mendefinisikan *fraud* lantaran *fraud* meliputi kejutan, penipuan, kelicikan dan cara-alternatif dimana pihak lain dicurang (Ijudien, 2018). Menurut Sulastri (2019) kecurangan atau *fraud* yaitu tindakan untuk menerima nirlaba yang tidak adil atas orang lain atau gerombolan lain. Secara aturan bisa dikatakan kecurangan dengan adanya pernyataan atau pengungkapan palsu, sebuah kebenaran material yang dapat membuat seseorang untuk bertindak, niat melakukan penipuan.

H1: Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

Kondisi Industri

Teori fraud triangel adalah teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. *Fraud* diartikan menjadi suatu istilah umum yang didesain oleh kecerdasan manusia, melalui satu individu, mampu memperoleh laba dari orang lain menurut penyajian yang salah. Tidak terdapat peraturan yang pasti dan seragam yang dijadikan dasar mendefinisikan *fraud* lantaran *fraud* meliputi kejutan, penipuan, kelicikan dan cara-alternatif dimana pihak lain dicurang (Ijudien, 2018). Menurut Sulastri (2019) kecurangan atau *fraud* yaitu tindakan untuk menerima nirlaba yang tidak adil atas orang lain atau gerombolan lain. Secara aturan bisa dikatakan kecurangan dengan adanya pernyataan atau pengungkapan palsu, sebuah kebenaran material yang dapat membuat seseorang untuk bertindak, niat melakukan penipuan.

H2: Kondisi industri berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

Tekanan Eksternal

Teori fraud triangel adalah teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. *Fraud* diartikan menjadi suatu istilah umum yang didesain oleh kecerdasan manusia, melalui satu individu, mampu memperoleh laba dari orang lain menurut penyajian yang salah. Tidak terdapat peraturan yang pasti dan seragam yang dijadikan dasar mendefinisikan *fraud* lantaran *fraud* meliputi kejutan, penipuan, kelicikan dan cara-alternatif dimana pihak lain dicurang (Ijudien, 2018). Menurut Sulastri (2019) kecurangan atau *fraud* yaitu tindakan untuk menerima nirlaba yang tidak adil atas orang lain atau gerombolan lain. Secara aturan bisa dikatakan kecurangan dengan adanya pernyataan atau pengungkapan palsu, sebuah kebenaran material yang dapat membuat seseorang untuk bertindak, niat melakukan penipuan.

H3: Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

3. Research Method

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder.

Variabel Dependen

Kecurangaan Laporan Keuangan

Variabel dependen pada penelitian ini merupakan kecurangaan laporan keuangan. Menurut Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE) kecurangaan laporan keuangan merupakan dimana manajemen melakukan kecurangaan dalam bentuk keliru saji material laporan keuangan yang dapat merugikan investor dan kreditor (Vidella & Afiah, 2020)

Kecurangaan laporan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan model *De Angelo* dengan rumus :

$TAC = Net\ Income - Cash\ Flows\ From\ Operation$

$EDA_{it} = Estimated\ Discretionary\ Accrual\ For\ The\ Period$

$TA_{it} = Total\ Accruals\ For\ The\ Current\ Period$

$TA_{it-1} = Total\ Accruals\ For\ The\ Prior\ Period$

$A_{it-1} = Total\ Assets\ For\ The\ Prior\ Period$

Variabel Independen

Stabilitas Keuangan

Menurut SAS No. 99, stabilitas keuangan adalah gambaran keadaan keuangan perusahaan yang stabil. Kestabilan kondisi keuangan perusahaan ini bisa ditinjau dari keadaan asetnya. Stabilitas keuangan diukur dengan rasio perubahan aset (ACHANGE)

$$ACHANGE = (Total\ Asset\ (t) - Total\ Asset\ (t - 1)) / Total\ Asset\ (t-1)$$

Kondisi Industri

Kondisi industri merupakan suatu keadaan perusahaan yang ideal, pada mana diharapkan supervisi yang optimal buat perusahaan supaya peluang terjadinya kecurangaan bisa dihindarkan, kondisi industri ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$Receivable = \frac{Piutang_t}{Penjualant} - \frac{Piutang_{t-1}}{Penjualant-1}$$

Tekanan Eksternal

Tekanan Eksternal merupakan tekanan yang berasal dari organisasi seperti peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, peraturan tersebut ditujukan untuk mengatur praktik yang ada agar menjadi lebih baik. Tekanan eksternal diprosikan dengan rasio :

$$Debt\ To\ Asset = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

4. Results and Discussion

Bagian ini dipaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasa. Hasil penelitian terdiri atas statistik deskriptif, uji asumsi klasik maupun uji hipotesis.

4.1. Result

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Laporan Keuangan	30	-,38	,08	-,0512	,09936
Kondisi Industri	30	-,22	,61	,0103	,12809
Tekanan Eksternal	30	,12	5,17	,6035	,88878
Valid N (listwise)	30				

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,056	,019		-2,984	,006		
1 Stabilitas Keuangan	,172	,085	,337	2,019	,054	,890	1,124
Kondisi Industri	-,311	,130	-,401	-2,396	,024	,881	1,135
Tekanan Eksternal	,008	,018	,072	,457	,652	,982	1,018

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 20.0

Berdasarkan dari uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa nilai tolerance untuk variabel stabilitas keuangan yaitu sebesar 0,890 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,124 yang lebih kecil dari 10. Untuk variabel kondisi industri mempunyai nilai tolerance sebesar 0,881 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,135 yang nilainya lebih kecil dari 10. Sedangkan untuk variabel tekanan eksternal mempunyai nilai tolerance 0,982 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,018 yang lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil nilai tolerance dan VIF bisa disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dan bisa dipakai buat mendeteksi kecurangan laporan keuangan selama periode 2019-2020.

Table 3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,598 ^a	,357	,283

a. Predictors: (Constant), Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 20.0

Analisis determinasi digunakan untuk menghitung prosentase pengaruh variabel independen secara beriringan terhadap variabel dependen titik nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 atau semakin besar maka akan menunjukkan variabel independen yang kuat terhadap variabel dependen dan model ini dikatakan layak. Begitu pula sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 atau semakin kecil menunjukkan bahwa variabel independen semakin lemah terhadap variabel dependen maka model ini dikatakan kurang layak.

Adjusted R² mempunyai nilai sebanyak 0,283 atau 28,3%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel independen yang dipakai pada penelitian ini dapat menyebutkan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yaitu sebanyak 28,3% dan sisanya 71,7% yang merupakan dijelaskan sang variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	4,817	,008 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri

Sumber: Output SPSS 20.0

Uji statistik f digunakan untuk memahami apakah model yang digunakan dalam regresi linier uji f juga digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan lebih rendah dari 0,05 (5%). Kriteria pengujian uji f yaitu apabila P-value = 0,05 menunjukkan bahwa model ini memadai untuk digunakan pada penelitian, sebaliknya apabila P-value lebih besar dari 0,05 maka uji modelnya tidak layak digunakan pada penelitian

Berdasarkan hasil uji F diatas, dapat diperoleh nilai hitung 4,187 dan tabel F (3:27) yaitu 2,30, artinya F hitung > F table (4,187 > 2,30) dan mempunyai nilai signifikasi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,008 (0,008 < 0,05). Yang berarti semua variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji T

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2,984	,006
Stabilitas Keuangan	2,019	,054
Kondisi Industri	-2,396	,024
Tekanan Eksternal	,457	,652

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 20.0

Uji t digunakan untuk mengetahui dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara berhubungan. Pengambilan keputusan berdasarkan keserataan nilai hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 titik pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data.

Stabilitas Keuangan yang diukur dengan rasio perubahan atau ACHANGE menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,019 dan t tabel sebesar 2,055. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($2,019 < 2,055$) dengan nilai signifikansi $0,054 > 0,05$ yang artinya stabilitas keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Apabila stabilitas keuangan perusahaan semakin baik maka semakin rendah pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dan sebaliknya.

Kondisi Industri yang diukur menggunakan RECEIVABLE menghasilkan t hitung sebesar -2,396 dan t tabel sebesar -2,055. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-2,396 < -2,055$) dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ yang artinya kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, yang berarti kondisi industri tidak dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan

Tekanan Eksternal yang diukur menggunakan rasio Debt To Asset (DTA) menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,457 dan t tabel sebesar 2,055. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,457 < 2,055$) dengan nilai signifikansi $0,652 > 0,05$ yang artinya tekanan eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya tekanan eksternal dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan.

4.2. Discussion

Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal secara simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji F diatas, dapat diperoleh nilai hitung 4,187 dan tabel F (3:27) yaitu 2,30, artinya $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($4,187 > 2,30$) dan mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,008 ($0,008 < 0,05$). Yang berarti semua variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh Stabilitas Keuangan secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (X1)

Hipotesis 1 menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Stabilitas Keuangan yang diukur dengan rasio perubahan atau ACHANGE menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,019 dan t tabel sebesar 2,055. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($2,019 < 2,055$) dengan nilai signifikansi $0,054 > 0,05$ yang artinya stabilitas keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Apabila stabilitas keuangan perusahaan semakin baik maka semakin rendah pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dan sebaliknya.

Pengaruh Kondisi Industri secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis 2 menyatakan bahwa kondisi industri berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kondisi Industri yang diukur menggunakan RECEIVABLE menghasilkan t hitung sebesar -2,396 dan t tabel sebesar -2,055. t

hitung < t tabel ($-2,396 < -2,055$) dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ yang artinya kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, yang berarti kondisi industri tidak dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Tekanan Eksternal secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis 3 menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Tekanan Eksternal yang diukur menggunakan rasio Debt To Asset (DTA) menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,457 dan t tabel sebesar 2,055. t hitung < t tabel ($0,457 < 2,055$) dengan nilai signifikansi $0,652 > 0,05$ yang artinya tekanan eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya tekanan eksternal dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Stabilitas keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 dalam penelitian ini dapat disimpulkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
- B. Kondisi industri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
- C. Tekanan eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- D. Secara simultan, variabel stabilitas keuangan, kondisi industri dan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Acknowledgements

Ucapan rasa syukur kehadirat Allah SWT berkat limpahan rahmat-Nya penyusun mampu menyelesaikan jurnal penelitian yang berjudul "Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020

Dalam proses penulisan jurnal penelitian ini penulis menyadari terdapat kendala dalam proses penyusunan. Tetapi berkat Allah SWT dan bantuan dari dosen pengampu mata kuliah atas bimbingan, pengarahan, nasehat dalam penyusunan jurnal penelitian ini sehingga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini.

References

- Andriani, R. (2019). PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64–74.
<https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.5485>
- Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati. (2019). ANALISIS FRAUD TRIANGLE UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 445–458. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/4>
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82.
<https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247>
- Kurniawan, A. A., Hutad, Julu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. . (2020). Pengaruh Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14.
- Nuraina, E., & Pangesty, S. S. (2017). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journa;*, 11(5), 131. <file:///C:/Users/aar/Downloads/548-1163-1-SM.pdf>
- Rachmania, A. (2017). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap tecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1–19.
- Sulastri, N. (2019). Analisis Fraud Triangle Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. *Skripsi*, 117.
- Vidella, A., & Afiah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 01(01), 90–100.
- Wicaksono, G. S., & Chariri, A. (2015). Mekanisme Corporate Governance Dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 552–563.